

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dan ada juga UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Memasuki era globalisasi, pendidikan di Indonesia memiliki peran signifikan dalam memberi bekal kepada anak bangsa dalam menghadapi tantangan zamannya. Bangsa Indonesia harus mampu bergerak masuk dalam dunia dengan membangun kemandirian bangsa.

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berintikan interaksi pendidik dan anak didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan dengan baik. Pengajaran yang berjalan dengan baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan merupakan bagian dan tanggung jawab dari seorang pendidik. Artinya seorang pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses belajar mengajar, sehingga perangkat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar itu bisa berinteraksi satu sama lain. Guru seyogyanya mencintai,

menghargai, menguasai dan memahami profesinya, kurikulum, metode mengajar, model pembelajaran, alat bantu pelajaran dan buku sumber harus betul-betul dikuasai dan dipahami, terutama dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Mengingat pentingnya pembelajaran PKN, maka diuntut seorang guru agar mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. Dalam Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “Bidang studi PKN juga merupakan bidang studi yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Dalam proses belajar mengajar harus terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Informasi yang disampaikan harus mendapat umpan balik dari siswa, maksudnya siswa tidak begitu saja menerima informasi tersebut tetapi siswa juga harus bersikap kritis. Kegiatan ini akan berhasil jika didukung dengan fasilitas belajar yang memadai seperti adanya buku sebagai salah satu sumber belajar ataupun alat peraga.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait satu sama lain menjadi satu sistem yang utuh. Problem hasil belajar salah satunya sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Dalam memberikan pengetahuan, guru juga dituntut harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru hendaknya berupaya menciptakan metode belajar yang baik secara terorganisir., agar siswa termotivasi dan berminat untuk mengikuti pelajaran yang disajikan dan sekaligus dapat meningkatkan semangat belajarnya. Metode mengajar mempunyai peranan tersendiri dan turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Melalui mata pelajaran PKN ini siswa sebagai warga Negara dapat mengkaji pendidikan kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada bidang studi PKN karena PKN bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaiman penanaman moral pada siswa sejak dini.

Melihat dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 14 April 2015, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V SD Negeri Antapani 5 menganggap pelajaran PKN selama ini membosankan. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran PKN guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang. Proses pembelajaran banyak didominasi oleh guru. Artinya dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan anak tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya tersebut. Serta dalam dalam pembelajaran

PKN di sekolah, siswa kebanyakan masih belajar secara individual sehingga kerja sama antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru masih kurang terjalin dengan baik.

Melihat permasalahan yang ada serta menghubungkan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, maka perlu diujicobakan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk memecahkan masalah tersebut. Model Problem Based Learning (PBL) lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa, khususnya dalam pembelajaran ide dan gagasan dalam memecahkan suatu masalah. Melalui model pembelajaran ini diharapkan berpikir positif siswa terhadap mata pelajaran PKN dapat lebih meningkat lagi. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dengan cara menggunakan metode penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai salah satu konteks sehingga peserta didik dapat belajar kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan dari bahan pelajaran. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kurangnya cara berpikir siswa terhadap mata pelajaran PKN disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu : 1) Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN. 2) Siswa bersikap pasif dalam belajar. 3) Proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton. 4) Rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran PKN.

Dalam metode Problem Based Learning (PBL) ini siswa dituntut bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka jalani, serta diarahkan untuk tidak perlu terganggu pada guru. PBL membentuk siswa mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar pada kehidupan dan karir yang mereka jalani. Seorang guru lebih berperan sebagai fasilitator atau yang memandu siswa menjalani proses pendidikan. Ketika siswa menjadi lebih cakap dalam menjalani proses belajar PBL. Proses belajar Problem Based Learning (PBL) dibentuk dari ketidak keteraturan dan

kompleksnya masalah yang ada didunia nyata. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasikan informasi yang didapat. Sehingga nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyesuaikan masalah-masalah yang akan dihadapi.

Penilaian dalam proses *Problem Based Learning* mencoba untuk memaksimalkan fungsi penilaian sekaligus mengubah anggapan bahwa penilaian terpisah dari proses belajar. Dalam *Problem Based Learning*, penilaian haruslah merupakan satu bagian integrasi dengan proses memfasilitasi dan proses belajar kelompok lainnya.

Dalam proses pembelajaran pemilihan model yang digunakan memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menumbuhkan sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa dalam aktivitas belajarnya dan berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN Antapani 5, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran belum memuaskan yang terbukti dari hasil observasi, kegiatan belajar siswa, tes unjuk kerja dan hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai penguasaan materi. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa rendah, salah satu penyebabnya adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat.

Oleh karena itu, metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan cara berpikir positif siswa terhadap mata pelajaran PKN. Karena model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka metode penerapan pembelajaran PBL mempunyai pengaruh terhadap peningkatkan cara berpikir siswa dalam kelangsungan proses belajarnya. Hal

ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di SDN Antapani 5 dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN di KELAS V SDN ANTAPANI 5 BANDUNG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan cara berpikir positif siswa terhadap mata pelajaran PKN.
3. Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran PKN.
4. Siswa bersifat pasif dalam belajar.
5. Proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya kegiatan penelitian terfokus pada variabel apa yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini titik fokus berada pada meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan kompetensi dasar mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampaui meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- b. Penerapan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Antapani 5 Bandung.
- c. Penerapan model *PBL (Problem Based Learning)* untuk menumbuhkan Sikap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Antapani 5 Bandung
- d. Kreativitas dan hasil belajar pada proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- e. Penerapan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* untuk hasil belajar siswa .
- f. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Antapani 5 Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah sebagai berikut : : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Antapani 5 materi Keutuhan Negara Republik Indonesia”. Secara rinci rumusan masalah dapat dijabarkan :

1. Bagaimana perencanaan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Keutuhan Negara Republik Indonesia di kelas V ?
2. Bagaimana pelaksanaan belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pada proses pembelajaran PKN di kelas V SDN Antapani 5 ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman, menumbuhkan sikap kreativitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran PKN di kelas V SDN Antapani 5 setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*?
4. Apakah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswakesel V ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas V SDN Antapani 5 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran PKN di kelas V SDN Antapani 5.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN di Kelas V SDN Antapani 5.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKN dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* di Kelas V SDN Antapani 5.
- d. Untuk mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan kreativitas , dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan mata pelajaran PKN di kelas V SDN Antapani 5.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Umum

Manfaat umum penelitian ini agar tingkat Kreativitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN Antapani 5 meningkat melalui penerapan model *PBL (Problem Based Learning)* pada kegiatan proses pembelajaran.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi Peneliti

Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti mampu mendeteksi kemudian memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran PKN menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)*.

b. Bagi Peserta Didik

- a) Siswa yang menjadi subjek dalam pembelajaran ini akan semakin aktif dalam proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
- b) Dengan penggunaan penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan cara berpikir positif siswa di kelas V SD.
- c) Memperbaiki perilaku belajar siswa di kelas V SD Negeri Antapani 5 Bandung

c. Bagi guru

- a) Guru memperoleh contoh penggunaan metode/model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

- b) Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi PKN memanfaatkan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara efektif dalam mengajar.
- c) Guru menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran PKN.

e. Bagi PGSD

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar PKN pada mahasiswa.

f. Bagi Lembaga/ Institusi Pendidikan

- a) Sebagai bentuk inovatif pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa
- b) Diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan
- c) Diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap kemajuan sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan baik program pengajaran maupun mutu lulusannya.